



# Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime



Alamat Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/kemaritiman>

## Alur Bongkar Hasil Tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong, Kabupaten Indramayu

Ayang Armelita Rosalia<sup>1</sup>, Mohammad Imron<sup>2</sup>, Iin Solihin<sup>2</sup>, Denta Tirtana<sup>3\*</sup>, Roma Yuli F. Hutapea<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi Kelautan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Institut Pertanian Bogor

<sup>3</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

<sup>4</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai,  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Correspondence: [dentatirtana@polinela.ac.id](mailto:dentatirtana@polinela.ac.id)

### ABSTRACT

Karangsong Fish Landing Base (PPI) is one of the economic centers in Indramayu Regency which continues to increase. There is a queue of fishing vessels that want to unload the catch at PPI Karangsong, because the condition of the unloading dock and the fish auction is not good. Therefore, this study aims to identify the catch unloading system in PPI Karangsong. The method used is a case study, with purposive sampling. The analysis used is descriptive analysis to determine the process of unloading the catch. The research results showed that the flow of unloading the catch at PPI Karangsong starts from the arrival of the fishing vessel, the unloading of the catch from the hold onto the deck of the ship, decreasing the catch from the vessel deck to the dock and finally the transportation of the catch from the fish unloading dock to the TPI. The fish unloading process carried out at PPI Karangsong is complete and in accordance with the SOP (Standard Operating Procedure) that has been prepared, but there are still queues of fishing vessel during the process.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 06 003 2021

First Revised 14 003 2021

Accepted 02 004 2021

First Available online 25 005 2021

Publication Date 01 006 2021

#### Keyword:

Catch

Fish Quality

Mitra Sumitra

Fishing Port

## 1. PENDAHULUAN

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong merupakan salah satu sentra perekonomian di Kabupaten Indramayu yang terus mengalami peningkatan. Sebanyak 71,4% merupakan alat tangkap gillnet yang merupakan alat tangkap dominan di PPI Karangsong. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Karangsong pada tahun 2019 berjumlah 22.709 ton atau 63 ton/hari.

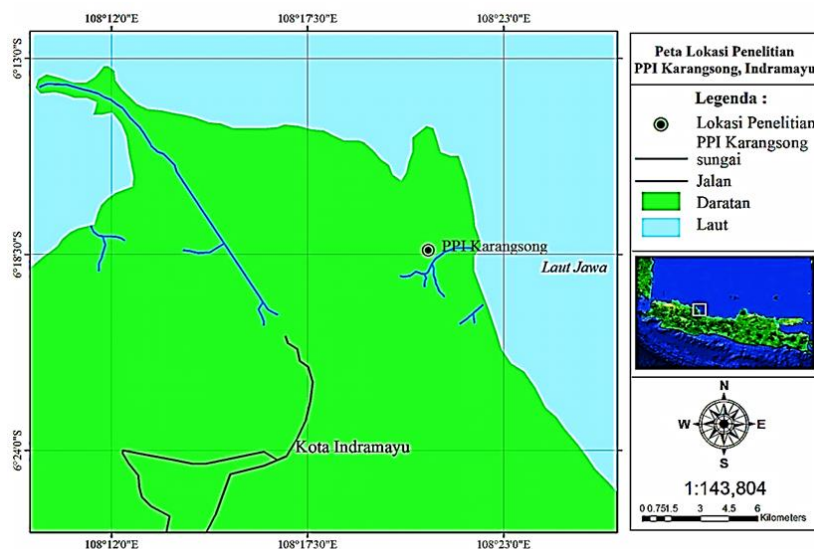
Sejak dibangunnya PPI Karangsong telah terjadi banyak perubahan. Kapal yang melakukan pendaratan ikan di PPI semakin banyak, aktivitas PPI yang makin ramai oleh aktivitas pemanfaatan hasil tangkapan, baik berupa lelang, jual beli dan aktivitas lainnya yang menunjang. Perkembangan jumlah armada penangkapan ikan di PPI Karangsong meningkat 1,5 % per tahun dari tahun 2009-2013.

Seiring berkembangnya perikanan di PPI Karangsong, berbagai permasalahan telah terjadi. Belum optimalnya dukungan dari pelabuhan perikanan dalam pelayanan merupakan salah satu yang menimbulkan berbagai masalah di Pelabuhan Perikanan (Hutapea 2019). Proses pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karangsong memerlukan waktu yang relatif lama, karena daya tampung, dan faktor lain yang masih terbatas. Akibatnya banyak kapal yang antri menunggu giliran pelelangan.

Hasil penelitian Sam'un (2020) menyatakan sarana dan prasarana PPI Karangsong yang belum memadai dan daya tampung kawasan kurang seperti alur, TPI, parkir, kolam labuh, PPI serta pelayanan pelelangan memakan waktu lama. Terdapatnya antrian kapal penangkap ikan yang hendak membongkar hasil tangkapan di PPI Karangsong, karena kondisi dermaga pembongkaran dan tempat pelelangan ikan yang belum baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem bongkar hasil tangkapan yang terdapat di PPI Karangsong.

## 2. METODE

Penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Desember 2015, akan tetapi pembahasan diperbarui melalui studi literatur hingga tahun 2020. Lokasi penelitian berada di PPI Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Detail lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



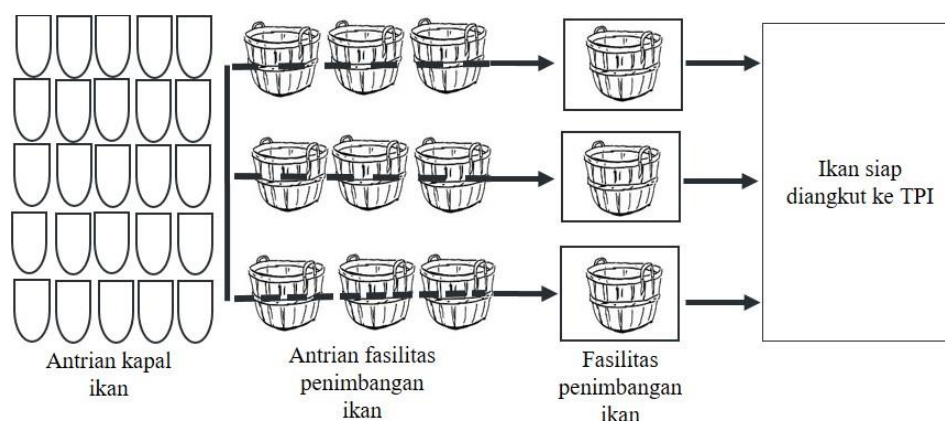
**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, terhadap proses bongkar hasil tangkapan di PPI Karangsong. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan

pengisian kuesioner serta wawancara terhadap responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu tahapan-tahapan pembongkaran ikan hasil tangkapan. Penentuan jumlah responden dilakukan secara purposive sampling, dengan ketentuan bahwa responden dapat memahami dan berkomunikasi untuk membantu tercapainya tujuan penelitian. Batasan yang dimiliki metode purposive sampling yaitu tidak representatif tetapi batasan lebih minimum dibanding dengan metode lainnya karena diasumsikan populasi tidak keseluruhan melakukan atau mengerti. Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah data hasil kuisisioner yang telah diisi melalui wawancara kepada pengelola TPI, nelayan pemilik, nahkoda, nelayan buruh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembongkaran hasil tangkapan di PPI Karangsong terdapat pada Gambar 2. Cara penambatan kapal ikan di dermaga bongkar menggunakan tambat memanjang searah dengan panjang dermaga. Kapal berjajar sepanjang dermaga untuk pembongkaran hasil tangkapan, dalam satu jajar terdapat 4 hingga 5 kapal ke arah samping. Berbeda dengan yang dilakukan di PPS Lampulo karakteristik antrian yaitu pola pelayanan eksponensial, pola kedatangan poisson dengan first come first served (FCFC) metode disiplin antrian, fase pelayanan tunggal dengan jalur ganda (Akmal et al. 2017). Pembongkaran hasil tangkapan telah dilakukan di area kapal kemudian dilanjutkan dengan antrian untuk melakukan penimbangan ikan di dermaga pendaratan. Fasilitas penimbangan didapatkan setelah jatah antrian dan terakhir hasil tangkapan siap di pasarkan di TPI. Proses tersebut juga sama dengan yang dilakukan di TPI Bajomulyo unit II pada kapal Purse Seine untuk sistem pendistribusian ikan di darat (Tani et al. 2020).



**Gambar 2.** Antrian pembongkaran hasil tangkapan di PPI Karangsong

#### 3.1 Tahapan-Tahapan Pembongkaran Hasil Tangkapan sampai ke TPI

Kapal perikanan yang telah melaut dalam waktu operasional di laut antara 1-2 bulan sekali trip akan kembali lagi ke fishing base PPI Karangsong untuk membongkar ikan hasil tangkapan. Proses penjualan di PPI Karangsong menggunakan sistem lelang. Proses pendaratan hasil tangkapan di PPI Karangsong meliputi pembongkaran ikan, penyortiran serta pengangkutan ikan ke TPI. Ikan-ikan yang didaratkan oleh kapal yang menggunakan alat tangkap gillnet berasal dari daerah penangkapan di sekitar perairan indramayu, Cirebon, Kalimantan dan Lombok. Proses pembongkaran hasil tangkapan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### a. Kedatangan Kapal Ikan

Tahapan pertama kapal ikan yang masuk adalah mengambil nomor urut kedatangan kapal. Hal ini dilakukan untuk menentukan urutan pelaksanaan lelang, menyerahkan laporan log book perikanan, mengambil surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal (STBLK). Kegiatan tersebut dilaksanakan di Pos terpadu. Penyerahan dokumen kapal diberikan kepada petugas syahbandar. Kapal merapat secara menyamping dengan sisi lambung kiri kapal merapat. Hal ini hampir sama dengan SOP surat bukti laporan (STBLK) kedatangan kapal perikanan yang terjadi di PPP Tumumpa Kota Manado (Kirwelakubun et al. 2018) dengan rincian sebagai berikut: a. Permohonan; b. Pemeriksaan kelengkapan administrasi; c. Registrasi & Pencetakan Surat Tanda Bukti Laporan (STBL) Kedatangan Kapal Perikanan; d. Memeriksa & Mengesahkan Surat Tanda Bukti Laporan (STBL) Kedatangan Kapal Perikanan; e. Membubuhkan Cap & Penyerahan Surat Tanda Bukti Laporan (STBL) Kedatangan Kapal Perikanan, Pengarsipan; f. Menerima Surat Tanda Bukti Laporan (STBL) Kedatangan Kapal Perikanan.

Laporan ke Pos Pemeriksaan Terpadu (PPI Karangsong, Polisi Air, Syahbandar, Polisi Pelabuhan) meliputi: surat, pemeriksaan oleh tim PPI Karangsong, memperoleh nomor urut kedatangan. Nomor urut ini berfungsi untuk menentukan urutan bongkar. Kapal dengan nomor urut di luar kapasitas pelayanan dermaga, harus menunggu kapal lain keluar dari dermaga bongkar. Hal-hal yang dilaporkan ke Pos Terpadu antara lain tentang nama kapal, pemilik kapal, jenis mesin, tanggal berangkat, tanggal masuk ke pelabuhan, jumlah anak buah kapal dan jumlah palka terisi. Setelah mendapatkan ijin dan nomor urut lelang dari petugas TPI kemudian memperoleh tambat labuh. Selanjutnya melapor ke petugas KUD untuk memperoleh keranjang ikan.

#### b. Pembongkaran hasil tangkapan dari palka ke atas dek kapal

Pembongkaran dilakukan setelah anak buah kapal berkumpul di kapal. Sebelum proses bongkar dimulai, keranjang-keranjang dinaikkan ke kapal dengan cara melempar atau menariknya ke atas melalui papan dan anak buah kapal yang lain bersiap-siap dengan menata keranjang untuk ikan yang akan disortir. Keranjang plastik yang digunakan oleh ABK kapal merupakan keranjang yang disewa dari pengelola TPI Karangsong/ Koperasi Mina Sumitra. Beberapa anak buah kapal bersiap-siap di atas palka yang akan dibongkar untuk menerima ikan yang sudah dikeluarkan dari palka dan menyalurkan ke basket ikan yang akan disortir. Pembongkaran hasil tangkapan dilakukan di pintu palka dengan menggunakan satu unit tangguk untuk mengambil atau mengeluarkan ikan dari dalam palkah yang dilakukan oleh buruh bongkar (Sitanggang et al. 2016).

Ikan dikeluarkan dari palka dan masing-masing anak buah kapal segera melakukan tugasnya. Ikan diseleksi atau disortir menurut jenis, ukuran dan mutu ikan hasil tangkapan kemudian dimasukkan ke dalam keranjang. Proses peyeleksian dilakukan dengan cara membedakan hasil tangkapan yang memiliki jenis berbeda, sedangkan penyeleksian menurut ukuran dan kualitas dilakukan secara kasar, yaitu hanya berdasarkan perkiraan. Penyeleksian hasil tangkapan ikan di atas kapal dan bongkar hasil tangkapan ikan dari palka kapal dapat dilihat pada Gambar 3.

Hasil tangkapan yang sama jenisnya, ukuran dan kualitas yang relatif sama, dimasukkan ke dalam satu keranjang. Jumlah Anak Buah Kapal (ABK) yang bertugas mengambil ikan dari dalam palka kapal berjumlah dua sampai tiga orang, bergantung dari luas lubang palka kapal dan banyaknya hasil tangkapan yang dibongkar, sementara ABK yang berada di atas dek berjumlah tujuh sampai sepuluh orang. Proses pembongkaran didasarkan atas jumlah palka

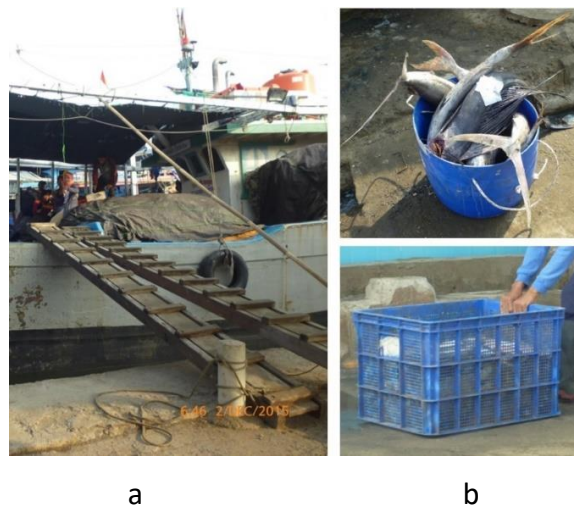
yang dibongkar pada hari tersebut, umumnya satu hari kemampuan satu palka. Hal yang dapat menurunkan kualitas ikan adalah peletakan ikan dalam dek kapal, kegiatan ini dapat mendegradasi mutu ikan yang disebabkan oleh higienitas rendah, suhu lingkungan tinggi dan penanganan hasil tangkapan yang kasar (Litaay et al. 2020).



**Gambar 3.** Penyeleksian hasil tangkapan ikan di atas kapal (a); bongkar hasil tangkapan ikan dari palka kapal (b).

c. Penurunan hasil tangkapan dari dek kapal ke dermaga

Hasil tangkapan ikan yang telah diletakkan ke dalam keranjang dan disusun di atas dek kemudian diturunkan ke dermaga bongkar. Proses penurunan ini menggunakan alat bantu berupa tangga papan yang terbuat dari kayu seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Keranjang berisi hasil tangkapan siap diturunkan dengan cara diangkat oleh dua anak buah kapal ke bawah dermaga. Keranjang-keranjang yang telah sampai di bawah, ditata di atas kereta dorong untuk ditimbang dengan mesin timbangan elektronik, kemudian dicatat berat ikan dan nama kapal. Hari berikutnya dilakukan pembongkaran palka yang lain sampai seluruhnya selesai. Penurunan kualitas ikan dapat terjadi karena hasil tangkapan langsung terpapar matahari, seharusnya kualitas ikan dapat dipertahankan dengan cara ditangani dengan hati-hati, bersih dan disimpan pada ruangan dingin dan proses penanganannya cepat (Sari et al. 2020).





**Gambar 4.** Papan tangga yang digunakan untuk mengangkat hasil tangkapan ikan dari dek kapal ke lantai dermaga (a); Keranjang plastik hasil tangkapan yang digunakan di dermaga bongkar (b)

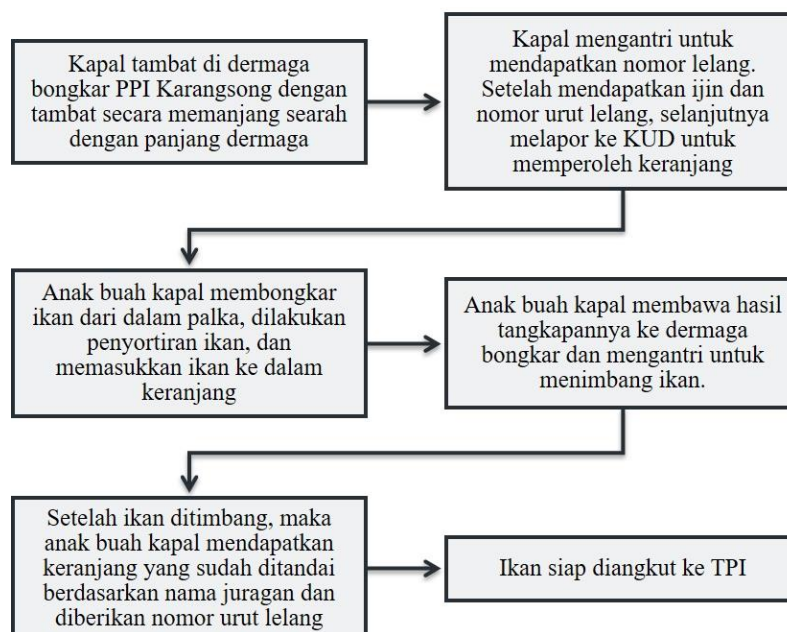
d. Pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga bongkar Ikan ke TPI

Proses pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga bongkar ke TPI dilakukan oleh anak buah kapal dengan digotong dan ditarik menggubakan basket yang berhaban plastik seperti yang terlihat **Gambar 5**. Proses pengangkutannya, ABK tidak menutupi keranjang tersebut dengan penutup sehingga hasil tangkapan terkena sinar matahari langsung. Lama waktu tempuh pengangkutan oleh ABK dari dermaga bongkar menuju ke gedung TPI bersifat relatif sebentar, karena jarak tempat pembongkaran/kapal bertambat menuju ke gedung TPI cukup dekat.

Basket atau keranjang yang digunakan pada pengangkutan ini sangat membantu keberhasilan dalam proses perpindahan hasil tangkapan mulai dari turun palka sampai pemasaran. Basket yang digunakan di pelabuhan lain seperti di PPN Palabuhanratu terdapat beberapa jenis antara lain: basket plastik, keranjang bambu, tong/blong, kotak styrofoam dan wadah fibreglass (jolang).



**Gambar 5.** Pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga bongkar ke gedung TPI



**Gambar 6.** Diagram alir mekanisme pembongkaran ikan pada kapal gillnet

Diagram alir untuk mekanisme pembongkaran ikan pada kapal gillnet dapat dilihat pada **Gambar 6**. Sistem bongkar hasil tangkapan di PPI Karangsong dirasa masih kurang efektif karena terjadinya antrian saat aktivitas bongkar. Hal ini juga terjadi di PPP Tumumpa, kegiatan bongkar muat di PPP Tumumpa sangat terganggu karena fasilitas yang dimiliki dalam keadaan rusak. Hal ini mengakibatkan kapal-kapal perikanan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan aktivitas bongkar muat (Kirwelakubun et al. 2018).

Menurut Baadilah (2019) kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut: kapal nelayan berlabuh di dermaga, hasil tangkapan diturunkan dari kapal ke dermaga bongkar, sebagian hasil tangkapan dilelang di tempat pelelangan dan sebagian lainnya akan di muat ke dalam peti kemas. Sebanyak 51,20% responden nelayan yang mendaratkan ikan di PPN Tual menyatakan kurang puas dengan fasilitas penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran (Ngamel et al. 2013). Tahapan aktivitas bongkar hasil tangkapan di PPN Sibolga terdiri dari beberapa tahap yakni, persiapan, bongkar, sortir, menimbang ikan, pengangkutan, distribusi dan terakhir adalah penggabungan ikan. Tahapan aktivitas bongkar hasil tangkapan di PPN Sibolga terdiri dari beberapa tahap yakni: persiapan, bongkar, sortir, menimbang ikan, pengangkutan, distribusi dan terakhir adalah penggabungan ikan (Silalahi et al. 2018).

Pelayanan fasilitas dermaga bongkar di PPI Karangsong perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai pendapat Rosalia et al. (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas di Pelabuhan Perikanan akan menghambat aktivitas di suatu Pelabuhan Perikanan, terhambatnya aktivitas yang berlangsung dapat mengakibatkan penurunan kualitas hasil tangkapan dan harga jual ikan akan turun.

Pengelola Pelabuhan Perikanan PPI Karangsong seharusnya memberikan perhatian khusus kepada proses pembongkaran hasil tangkapan di pelabuhan, karena pembongkaran ikan harus dilakukan secepat mungkin untuk menghindari penurunan kualitas ikan. Menurut Rosalia et al. (2018), Perlu upaya yang optimal untuk memperbaiki masalah pelayanan di pelabuhan perikanan, karena jika pelabuhan perikanan dikelola dengan optimal, maka akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mempercepat pembongkaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong, diantaranya; pengangkutan hasil tangkapan dari kapal ke dermaga bongkar, dapat dilakukan dengan bantuan alat, seperti crane atau container. Memaksimalkan percepatan bongkar ikan, dengan menambah jam kerja pelayanan. Pembinaan terhadap anak buah kapal sebagai tenaga kerja bongkar, karena apabila tenaga kerja bongkar kurang profesional atau kurang disiplin maka dapat mempengaruhi aktivitas pembongkaran ikan. Penambahan fasilitas cold storage di pelabuhan, karena apabila kecepatan bongkar ditingkatkan, akan terjadi penumpukan ikan di TPI.

#### 4. KESIMPULAN

Proses pembongkaran ikan yang dilakukan di PPI Karangsong sudah lengkap dan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah disiapkan, namun tetap terjadi antrian kapal saat proses tersebut. Tahapan hasil tangkapan pembongkaran ikan dapat dilakukan perbaikan agar tidak terjadi penurunan kualitas hasil tangkapan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Akmal, N., Rizwan, R., Miswar E. 2013. Analisis Lama Waktu Pembongkaran Ikan pada Kapal Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 2(4): 472-483.

- Hutapea, R. Y. F., Solihin, I., Nurani, T. W., Rosalia, A. R. 2019. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman dalam Mendukung Industri Perikanan Tuna. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 10(2): 233-245.
- Kaban, P., Zain, J., Brown, A. 2016. Identifikasi Sistem Pelayanan Bongkar Muatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 3(2): 1-13.
- Kirwelakubun, N., Kayadoe, M. E., Poll, J. F., Kaparang, F. E., Pangalila, F. P. T. 2018. Studi Tentang Pelayanan terhadap Kapal Perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa Kota Manado. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 3(1): 32-40.
- Litaay, C., Wisudo, S. H., Arfah, H. 2020. Penanganan Ikan Cakalang oleh Nelayan Pole and Line. *Jurnal Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. 23(1): 112-121.
- Ngamel, Y. A., Lubis, E., Pane, A. B., Solohin, I. 2013. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Tual. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 4(2): 155-172.
- Rosalia AR, Pane AB, Solihin I, Hutapea RYF, Putri AS, Tirtana D. 2019. Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Cisolok, Kabupaten Sukabumi: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 10(2): 191-204.
- Rosalia, A. R., Pane, A. B., Solihin, I. 2018. Kebutuhan Fasilitas Pokok Pangkalan pendaratan Ikan Cisolok 10 Tahun Mendatang. *Jurnal Albacore*. 2(2):185-196.
- Sam'un, M. 2020. Analisis Strategi untuk Pengembangan Minapolitan Perikanan Tangkap PPI Karangsong yang Efektif. *Jurnal Mina Sains*. 6(2): 104-113.
- Sari, N., Lubis, E., Nugroho, T., Muningsgar, R., Mustaruddin, M., Yuwandana, D. P., Astarini, J. E. 2020. Peningkatan Penangana Ikan Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 80-84.
- Silalahi, B., Iskandar, B. H., Purwangka, F. 2018. Intensitas Kerja Aktivitas Layanan Bongkar di Pelabuhan Nusantara Sibolga. *Albacore*. 2(2): 173-184.
- Sitanggang, V., Yani, A. H., Syaifuddin, S. 2016. Identification Service System Unloading Fishing Boats in the Ocean Fishing Port Belawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 3(1).
- Tani, V., Rasdam R., Siahaan, I. C. M. 2020. Teknik Penangkapan Ikan Hasil Tangkapan di atas Kapal Purse Seine pada KM. Asia Jaya AR 03 Juwana Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. 15(1): 63-73.